



## Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Mita Ristya Pratiwi<sup>\*1</sup>, Ghufon Abdullah<sup>2</sup>, Noor Miyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Kedungwuni, <sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [mitapратиwi72@guru.smk.belajar.id](mailto:mitapратиwi72@guru.smk.belajar.id), [ghufonabdullah@upgris.ac.id](mailto:ghufonabdullah@upgris.ac.id), [noormiyono@upgris.ac.id](mailto:noormiyono@upgris.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01  <b>Keywords:</b> <i>School Climate; Teacher Pedagogic Competence; Effective Schools.</i>	Schools can be said to be effective if there is compatibility and accuracy between goals and threats. Optimizing effective schools requires a conducive school climate and an increase in teacher pedagogical competence. This study used a quantitative approach and a correlational descriptive research type with a population of 303 teachers spread across State Vocational Schools throughout Pekalongan Regency with a sample of 172 teachers selected by proportional random sampling. The results of the study show that (1) there is a significant effect of school climate on school effectiveness of 51.3% but there is still a deficiency in the peer dimension; (2) there is a significant effect of the teacher's pedagogical competence on effective schooling of 91.8% but there is still a deficiency in the dimensions of mastery of learning theory and educational learning principles; (3) there is a significant influence of school climate and teacher pedagogic competence together on school effectiveness at State Vocational Schools in Pekalongan Regency by 64.8% with the regression equation $\hat{Y} = 5.129 + 0.044X_1 + 0.804 X_2$ . To create an effective school, superior school principals can provide intensive training to teachers through workshops, support teachers in participating in MGMP activities, become role models and pride for the school, and reward teachers and students who excel.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Iklim Sekolah; Kompetensi Pedagogik Guru; Sekolah Efektif.</i>	Sekolah dapat dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian dan ketepatan antara tujuan dan pencapaiannya. Pengoptimalan sekolah efektif membutuhkan iklim sekolah yang kondusif dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif korelasional dengan populasi sebanyak 303 guru yang tersebar di SMK Negeri Se Kabupaten Pekalongan dengan sampel 172 guru yang dipilih secara proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap sekolah efektif sebesar 51,3% namun masih terdapat kekurangan pada dimensi teman sejawat; (2) ada pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif sebesar 91,8% namun masih terdapat kekurangan pada dimensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) ada pengaruh signifikan pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan sebesar 64,8% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5,129 + 0,044X_1 + 0,804 X_2$ . Untuk menciptakan sekolah efektif hendaknya kepala sekolah dapat memberikan pelatihan intensif bagi guru melalui workshop, mendukung guru dalam mengikuti kegiatan MGMP, memberikan teladan memiliki dan bangga terhadap sekolah, dan memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik yang berprestasi.

### I. PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dapat tercapai. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan utama sekolah. Pencapaian tujuan terkait pendidikan tersebut dapat dilakukan, jika sekolah sebagai instansi pendid-

ikan itu efektif dari segi kepemimpinan, tenaga pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, iklim kerja, serta adanya keterlibatan secara aktif antara wali murid dan anggota masyarakat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa 60% kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat, 70% pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan pengamatan kemajuan prestasi peserta didik belum dilaksanakan secara teratur dan terus-menerus, 60% tujuan sekolah belum dipahami

spenuhnya oleh guru, dan 80% sekolah belum memberikan penghargaan kepada guru serta peserta didik yang berprestasi. Berdasarkan masalah tersebut, menunjukkan bahwa penerapan sekolah efektif masih kurang. Masalah lain yang merupakan komponen penting dan mampu menciptakan sekolah efektif yakni iklim sekolah. Hal ini sesuai yang diungkapkan dalam penelitian Mutmainah (2017: 166) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dalam sekolah efektif adalah iklim sekolah. Keberadaan iklim sekolah yang sehat memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar dengan lebih baik sehingga akan menjadi peserta didik yang berprestasi. Dapat diartikan bahwa iklim sekolah dan lingkungan pembelajaran di kelas maupun di sekolah mempengaruhi baik langsung maupun tak langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

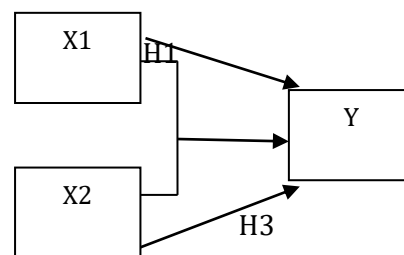
Iklim menunjukkan kehidupan sekolah yang saling berinteraksi, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan senang terhadap pekerjaannya. Berdasarkan survei data awal berkaitan dengan iklim sekolah yang diperoleh oleh peneliti bahwa SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan memiliki iklim sekolah yang tidak kondusif. Hal ini terlihat bahwa 70% interaksi sosial kurang tercipta dengan baik, 70% terjadi pengelompokan dan persaingan dengan sesama teman sejawat, 60% kurangnya rasa aman dan nyaman di sekolah, dan 80% guru belum mampu bertanggungjawab akan tugas dan perannya. Iklim sekolah tidak terlepas dari peran kompetensi pedagogik guru. Guru dapat dikatakan kompeten apabila pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kinerja sesuai dengan standar yang berlaku serta diakui lembaga atau pemerintah. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana cara melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan baik yang bertujuan agar peserta didik dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data awal yang telah didapatkan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa 70% guru belum mampu memahami karakteristik belajar peserta didik dengan baik, 70% guru menyamaratakan kemampuan semua peserta didik, 80% belum adanya inovasi dalam pembelajaran, 60% belum mampu merangsang daya kreativitas peserta didik dan 80% guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang sering mengalami perubahan.

Hal ini juga ditunjang oleh hasil penelitian Sri Hartini (2014) tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah menjadi faktor penting yang harus dibangun secara bersama-sama dalam upaya pencapaian efektivitas sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Adakah pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan (b) Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan dan (c) Adakah pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan, (b) untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan dan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Desain penelitian tentang iklim sekolah, kompetensi pedagogik guru dan sekolah efektif tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

### Keterangan:

X1 : Iklim Sekolah

X2 : Kompetensi Pedagogik Guru

Y : Sekolah Efektif

H1 : Hubungan antara X1 dengan Y

H2 : Hubungan antara X2 dengan Y

H3 : Hubungan antara X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y

Berdasarkan gambar desain penelitian tersebut, maka hipotesis penelitiannya: (a) terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif, (b) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif dan (c) terdapat pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif. Metode Pengumpulan data, instrumen pengumpulan data (angket) dilakukan terhadap guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan. Populasi pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri se Kab. Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 303 orang. Sampel sebanyak 172 orang guru ditentukan oleh Slovin dalam Ridwan (2014: 65) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Banyaknya sampel pada setiap SMK Negeri dipilih secara proporsional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner (angket).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Objek dan Subjek Penelitian

Deskripsi data merupakan bagian awal hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bagian dari pengukuran terhadap persepsi dari 172 responden tentang persepsi mereka terhadap variabel iklim sekolah, kompetensi pedagogik guru dan sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan yang diolah dengan program SPSS versi 26.

##### 2. Persepsi Responden terhadap Variabel Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Data Penelitian

Statistics				
		X_1	X_2	Y
N	Valid	172	172	172
	Missing	0	0	0
Mean		189.47	167.28	148.06
Median		189.00	167.50	149.00
Mode		194	160	149
Std. Deviation		12.821	15.379	13.338
Skewness		.178	-.016	-.023
Std. Error of Skewness		.185	.185	.185
Range		63	77	66
Minimum		159	123	112
Maximum		222	200	178
Sum		32588	28773	25466
Percent tiles	25	180.00	158.00	140.00
	50	189.00	167.50	149.00
	75	197.00	175.00	155.00

Sumber: Data primer yang diolah

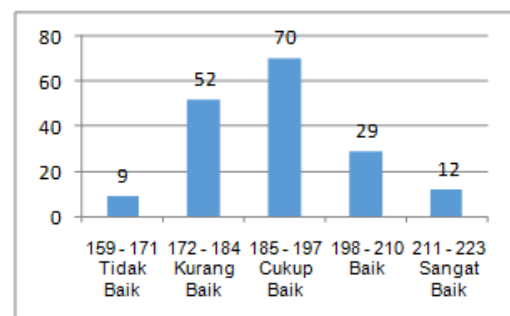
##### 3. Persepsi Responden terhadap Variabel Iklim Sekolah (X1) ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Baik	159 - 171	9	5,23%
2.	Kurang Baik	172 - 184	52	30,23%
3.	Cukup Baik	185 - 197	70	40,70%
4.	Baik	198 - 210	29	16,86%
5.	Sangat Baik	211 - 223	12	6,98%
Jumlah			172	100,00 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 172 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap iklim sekolah yang menyatakan tidak baik sebanyak 9 responden setara 5,23%, menyatakan kurang baik sebanyak 52 responden setara 30,23%, menyatakan cukup baik sebanyak 70 responden setara 40,70%, menyatakan baik sebanyak 29 responden setara 16,86% dan responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 12 responden setara dengan 6,98%. Berdasarkan Mean sebesar 189,47 berada dalam kelas interval 185-197 persepsi responden masuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan dipersepsikan cukup baik oleh responden.



**Gambar 2.** Grafik Persepsi Responden terhadap Variabel Iklim Sekolah

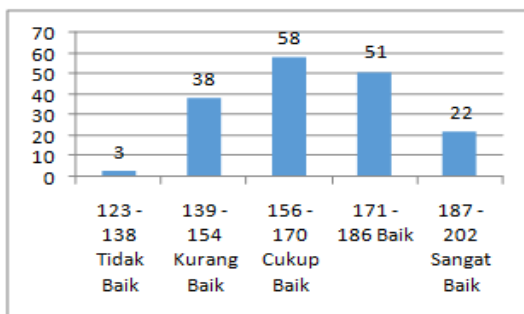
Persepsi Responden terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X2) ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak Baik	123 - 138	3	1,74%
2.	Kurang Baik	139 - 154	38	22,09%
3.	Cukup Baik	155 - 170	58	33,72%
4.	Baik	171 - 186	51	29,65%
5.	Sangat Baik	187 - 202	22	12,79%
Jumlah			172	100,00 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 172 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap kompetensi pedagogik guru yang menyatakan tidak baik sebanyak 3 responden setara 1,74%, menyatakan kurang baik sebanyak 38 responden setara 22,09%, menyatakan cukup baik sebanyak 58 responden setara 33,72%, menyatakan baik sebanyak 51 responden setara 29,65% dan responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 22 responden setara dengan 12,79%. Berdasarkan Mean sebesar 167,28 berada dalam kelas interval 155-170 persepsi responden masuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan dipersepsikan cukup baik oleh responden.



**Gambar 3.** Grafik Persepsi Responden terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi Responden terhadap Variabel Sekolah Efektif (Y) ditunjukkan oleh tabel berikut:

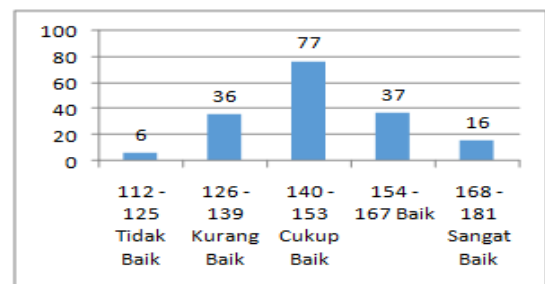
**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Variabel Sekolah Efektif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak	112 - 125	6	3,49%

Baik				
2.	Kurang Baik	126 - 139	36	20,93%
3.	Cukup Baik	140 - 153	77	44,77%
4.	Baik	154 - 167	37	21,51%
5.	Sangat Baik	168 - 181	16	9,30%
Jumlah			172	100,00 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 172 responden diperoleh hasil persepsinya terhadap sekolah efektif yang menyatakan tidak baik sebanyak 6 responden setara 3,49%, menyatakan kurang baik sebanyak 36 responden setara 20,93%, menyatakan cukup baik sebanyak 77 responden setara 44,77%, menyatakan baik sebanyak 37 responden setara 21,51% dan responden yang menyatakan sangat baik sebanyak 16 responden setara dengan 9,30%. Berdasarkan Mean sebesar 148,06 berada dalam kelas interval 140-153 persepsi responden masuk dalam kategori cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah efektif di SMK Negeri se Kab. Pekalongan dipersepsikan cukup baik oleh responden.



**Gambar 4.** Grafik Persepsi Responden terhadap Variabel Sekolah Efektif

#### 4. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 5.** Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat

0,800 - 1,000 Sangat Kuat

Pengujian pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Korelasi Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif

Correlations			
		X_1	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	172	172
Y	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	172

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment hubungan antara iklim sekolah dengan sekolah efektif diperoleh nilai r hitung sebesar 0,716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara iklim sekolah dengan sekolah efektif tingkatan hubungan yang kuat.

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Besaran Pengaruh Variabel Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.513	.510	9.333

a. Predictors: (Constant), X\_1

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif diperoleh nilai R Square sebesar 0,513 artinya bahwa 51,3% sekolah efektif dipengaruhi oleh iklim sekolah, sisanya 48,7% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah (X1) berpengaruh positif terhadap sekolah efektif (Y) sebesar 51,3%.

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
1	(Constant)	6.841	10.570	.647	.518
	X_1	.745	.056	.716	13.390

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t variabel iklim sekolah terhadap sekolah efektif diperoleh nilai betta constant sebesar 6,841 dan nilai betta iklim sekolah sebesar 0,745, sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 6,841 + 0,745 X_1$$

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya sekolah efektif dipengaruhi oleh baik buruknya iklim sekolah. Semakin baik iklim sekolah, maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Demikian pula sebaliknya jika iklim sekolah tidak baik, maka efektivitas sekolah juga akan menurun

#### 5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Pengujian pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Korelasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Correlations			
		X_2	Y
X_2	Pearson Correlation	1	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	172	172
Y	Pearson Correlation	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	172	172

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif diperoleh nilai r hitung sebesar 0,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif tingkatan hubungan yang kuat. Pengujian pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil Pengujian Besaran Pengaruh Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 <sup>a</sup>	.918	.918	3.827
a. Predictors: (Constant), X_2				

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif diperoleh nilai R Square sebesar 0,918 artinya bahwa 91,8% sekolah efektif dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, sisanya 8,2% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap sekolah efektif (Y) sebesar 91,8%.

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.035	3.197	2.826	.005
	X_2	.831	.019	.958	.000
a. Dependent Variable: Y					

Hasil uji t variabel kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif diperoleh nilai betta constant sebesar 9,038 dan nilai betta kompetensi pedagogik guru sebesar 0,831, sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = 9,038 + 0,831 X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik

buruknya sekolah efektif dipengaruhi oleh optimal tidaknya kompetensi pedagogik guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Demikian pula sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru tidak optimal, maka efektivitas sekolah akan menurun.

## 6. Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Pengujian pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12.** Hasil Pengujian Korelasi Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Correlations				
		X_1	X_2	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.727**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	172	172	172
X_2	Pearson Correlation	.727**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	172	172	172
Y	Pearson Correlation	.716**	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	172	172	172
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment hubungan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif diperoleh nilai r hitung sebesar 0,716 dan 0,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif tingkatan hubungan yang kuat.

**Tabel 13.** Hasil Pengujian Besaran Pengaruh Variabel Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.619	.648	3.818
a. Predictors: (Constant), X_2, X_1				



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,648 artinya bahwa 64,8% sekolah efektif dipengaruhi oleh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru, sisanya 35,2% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik guru (X2) berpengaruh positif terhadap sekolah efektif (Y) sebesar 64,8%.

**Tabel 14.** Hasil Pengujian Koefisien Regresi Variabel Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandar- dized Coefficients		Standar dized Coeffi- cients		t	Sig.
		Std.					
		B	Error	Beta			
1	(Const ant)	5.129	4.325			1.186	.237
	X_1	.044	.033	.043		1.337	.183
	X_2	.804	.028	.927		29.097	.000
a. Dependent Variable: Y							

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t variabel iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif diperoleh nilai betta constant sebesar 5,129, nilai betta iklim sekolah sebesar 0,044 dan nilai betta kompetensi pedagogik guru sebesar 0,804, sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,129 + 0,044X_1 + 0,804X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa baik buruknya sekolah efektif dipengaruhi oleh baik buruknya iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Semakin baik iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru, maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Demikian pula sebaliknya jika iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru tidak baik, maka efektivitas sekolah juga akan menurun.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif

Iklim sekolah mengacu pada hubungan sosial dan hubungan kerja diantara staf dan

administrator sekolah. Berdasarkan deskripsi data persepsi responden terhadap iklim sekolah dapat diketahui bahwa iklim sekolah di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil uji dimensi variabel iklim sekolah diketahui nilai terendah terdapat pada dimensi teman sejawat. Rendahnya dimensi teman sejawat menunjukkan kurang adanya interaksi dan kerjasama antar guru guna menciptakan iklim sekolah atau iklim kerja yang sehat, kurangnya saling memotivasi dan saling memberikan pengaruh positif satu sama lain.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* hubungan antara iklim sekolah dengan sekolah efektif diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,716. Korelasi antar kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,513 artinya bahwa 51,3% sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh iklim sekolah, sisanya 48,7% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis 1 diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,841 + 0,745 X_1$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif iklim sekolah terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari *alpha* sebesar 0,05. Artinya variabel iklim sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, iklim sekolah yang terjadi di SMK Negeri se Kabupaten belum kondusif. Masih adanya interaksi sosial yang kurang tercipta dengan baik, terjadinya pengelompokkan dan persaingan dengan sesama teman sejawat, kurangnya rasa aman dan nyaman di sekolah, dan guru belum mampu bertanggungjawab akan tugas dan perannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sekolah efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Mutmainah (2017: 166), yang menyatakan bahwa salah satu indikator dalam sekolah efektif adalah iklim sekolah. Keberadaan iklim sekolah yang sehat memungkinkan setiap peserta didik dapat belajar dengan lebih baik sehingga akan menjadi peserta didik yang berprestasi. Jadi apabila belum tercipta iklim sekolah

yang kondusif dan sehat maka efektivitas sekolah tidak dapat berjalan dengan optimal. Kondisi tersebut terkait dengan penelitian Rosnawati, dkk (2021) terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah. Baik buruknya sekolah efektif dipengaruhi oleh baik buruknya iklim sekolah. Semakin baik iklim sekolah, maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Demikian pula sebaliknya jika iklim sekolah tidak baik, maka efektivitas sekolah juga akan menurun. Sekolah efektif membutuhkan iklim sekolah yang sehat sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

## 2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen). Berdasarkan deskripsi data persepsi responden terhadap kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil uji dimensi variabel kompetensi pedagogik guru nilai terendah pada dimensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Rendahnya dimensi tersebut menunjukkan bahwa guru belum menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Juarsih (2014:158) dengan menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sekurang-kurangnya guru juga dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses pembelajaran yang terjadi pada siswanya, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,958. Korelasi antar kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,918 artinya bahwa bahwa 91,8% sekolah efektif dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, sisanya 8,2% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis 2 diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 9,038 + 0,831 X_2$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari *alpha* sebesar 0,05 artinya variabel kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif. Berdasarkan latar belakang yang ada, kompetensi pedagogik guru yang terjadi di SMK Negeri se Kabupaten belum optimal. Guru belum mampu memahami karakteristik belajar peserta didik dengan baik, guru menyamaratakan kemampuan semua peserta didik, belum adanya inovasi dalam pembelajaran, belum mampu merangsang daya kreativitas peserta didik dan guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang sering mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap sekolah efektif, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005:3) kompetensi pedagogik sangat penting karena menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta yang kurang berprestasi. Prestasi peserta didik merupakan salah satu dimensi yang ada dalam variabel sekolah efektif sehingga baik buruknya sekolah efektif dipengaruhi oleh optimal tidaknya kompetensi pedagogik guru. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Demikian pula sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru tidak optimal, maka efektivitas sekolah juga akan menurun. Adanya hubu-



ngan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik telah dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Hakim (2015:1-12) bahwa peran kompetensi pedagogik berdampak pada peningkatan kinerja pembelajaran terutama yang memiliki keterkaitan terhadap bagaimana guru menguasai materi yang akan diajarkan. Apabila guru mampu mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya maka guru akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik karena dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, guru mampu mengelola pembelajaran, mampu memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran yang mendidik dan membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan yang mudah dipahami peserta didik serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

### 3. Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Sekolah Efektif

Terdapat pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan yang signifikan terhadap sekolah efektif. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* hubungan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru dengan sekolah efektif diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,716 dan 0,958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan dengan sekolah efektif dengan tingkatan hubungan yang sangat kuat. Hasil uji dimensi variabel sekolah efektif nilai terendah pada dimensi prestasi peserta didik 0,676. Rendahnya prestasi peserta didik karena kurangnya dukungan sekolah dalam pemenuhan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik. Sekolah juga belum dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman tempat peserta didik belajar. Sekolah tidak memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga tidak ada motivasi dari peserta didik untuk mencetak prestasi baik akademis maupun non akademis di sekolah. Faktor guru juga menjadi faktor dominan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Kompetensi yang dimiliki

oleh seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Utomo, Suwachid, & Suharno, 2012: 56).

Besarnya pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap sekolah efektif diperoleh nilai sebesar 0,619 artinya bahwa 61,9% sekolah efektif dipengaruhi oleh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan, sisanya 38,1% sekolah efektif dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,129 + 0,044X_1 + 0,0804X_2$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap sekolah efektif. Karena kedua koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka semakin baik iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru maka akan semakin baik pula efektivitas sekolah. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru kurang baik maka akan menurun pula efektivitas sekolah. Setiap sekolah ingin mewujudkan sekolahnya menjadi sekolah efektif. Upaya mewujudkannya perlu dukungan dari seluruh komponen sekolah. Sekolah efektif mengupayakan sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan, artinya ketika iklim sekolah meningkat maka efektivitas sekolah juga meningkat dan sebaliknya jika iklim sekolah rendah atau menurun maka efektivitas sekolah juga menurun.
2. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kab. Pekalongan, artinya ketika kompetensi pedagogik guru baik atau meningkat maka efektivitas

sekolah juga meningkat dan sebaliknya jika kompetensi pedagogik guru menurun maka efektivitas sekolah juga menurun.

3. Iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sekolah efektif di SMK Negeri se Kab. Pekalongan.
4. Sekolah efektif ditentukan secara bersama-sama oleh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru sebesar 64,8% dan sisanya 35,2% sekolah efektif ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## B. Saran

Dengan mengetahui adanya pengaruh positif antara iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap sekolah efektif baik secara parsial maupun secara bersama-sama maka,

1. Bagi Guru
  - a) Melakukan refleksi dalam kegiatan pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran yang tidak mencapai tujuan pembelajaran
  - b) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan diingati peserta didik
  - c) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik
2. Bagi Kepala Sekolah
  - a) Memberikan pelatihan intensif bagi guru melalui workshop
  - b) Mendukung guru dalam mengikuti kegiatan MGMP
  - c) Memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik yang berprestasi
3. Bagi Dinas Pendidikan
  - a) Mengadakan kegiatan lomba inovasi pembelajaran bagi guru SMK
  - b) Menyediakan fasilitas dan juga sarana prasarana pendukung dalam upaya peningkatan kompetensi guru.
  - c) Mendukung sekolah dalam memberikan apresiasi pada peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

## DAFTAR RUJUKAN

- Pendidikan (Terjemahan Daryanto). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2010). *Peraturan Mendiknas tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (Permendikbud No. 35 tahun 2010)*. Jakarta: Penulis.
- Muhdi Harso. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Di SMK Kabupaten Pematang. *Educational Management*, 1(1).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mutmainah, "Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 1 (2017): 166, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6526>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sunartini dan Soeharto. (2016). Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru di kecamatan girimulyo kabupaten kulon progo. *Humanika kajian ilmiah mata kuliah umum*, 16(1, September), 22–32. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/12070/8621>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen